

## ANALISIS SITIRAN PADA JURNAL RISET GEOLOGI DAN PERTAMBANGAN TAHUN 2016-2021

### *Citation Analysis on Indonesian Journal of Geology and Mining in 2016-2021*

Didik Prata Wijaya, Sumiyati, dan Mochamad Reinnal Rachman

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung  
Jalan Seram No. 2, Bandung 40115  
Telp. (022) 4231921; Faks. (022) 4231921  
E-mail: di2kwijaya@gmail.com

Diajukan: 20 Januari 2022; Diterima: 5 Mei 2022

#### ABSTRAK

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah literatur; bahasa literatur; jenis literatur; dan tingkat usia literatur yang disitir pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan periode 2016-2021. Metode pengkajian dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Objek pengkajian adalah Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan yang terbit pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah literatur yang disitir tahun 2016-2021 sebanyak 2.459 dari 102 artikel yang diterbitkan. Jumlah rata-rata literatur yang disitir tahun 2016-2021 adalah sebesar 24,1 sitiran. Penggunaan literatur berbahasa Inggris lebih dominan, dibandingkan dengan berbahasa Indonesia. Jenis literatur terbanyak yang disitir adalah jurnal, sedangkan yang paling sedikit adalah skripsi. Usia literatur 1-5 tahun (5 tahun terakhir) menjadi yang terbanyak disitir.

**Kata kunci:** *Bibliometrik, Jurnal Geologi dan Pertambangan, analisis sitiran*

#### ABSTRACT

This study aimed to determine amount of cited literature; language; type; and age level of the cited literature in the Indonesian Journal of Geology and Mining. This study was conducted using a descriptive method. The object of the study was the Indonesian Journal of Geology and Mining published in 2016 to 2021. The data obtained were presented in graphical form and analyzed descriptively. The results of the analysis show that the number of literature cited in 2016-2021 was 2459 out of 102 published articles. The average numbered of cited literature in 2016-2021 was 24.1 citations. English literature was more dominantly used compared to Indonesian language literature. The highest type of literature used for citation was journals, while the lowest was thesis. The literature age of 1-5 years (last 5 years) was the highest cited literature.

**Keywords:** *Bibliometrics, Geology and Mining Journal, citation analysis*

#### PENDAHULUAN

Salah satu produk utama aktivitas penelitian ilmiah adalah karya tulis ilmiah (KTI) disamping potensi aplikasi pengetahuan ilmiah yang dihasilkan dalam bentuk teknologi. Aktivitas penelitian dapat dipandang sebagai ujung tombak bermata dua yang di satu sisi menghasilkan pengetahuan ilmiah (*scientific knowledge*) mengenai fenomena alam (*discovery*), sedangkan di sisi lain memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi teknologi yang mampu menghasilkan produk dan atau jasa (*goods & service*) (Ansar, 2015).

Menulis karya tulis ilmiah pada suatu media jurnal merupakan salah satu kewajiban bagi seorang peneliti sebagai pertanggungjawaban terhadap penelitian yang telah dilakukan. Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan merupakan salah satu media bagi peneliti untuk menyampaikan hasil-hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan. Jurnal ini merupakan terbitan dari Pusat Riset Geoteknologi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Geoteknologi merupakan bidang ilmu kebumihan yang mencakup geodinamika, geofisika, tanah, bebatuan, bencana alam dan kandungan mineral. Pusat Riset Geoteknologi selama ini telah memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi bangsa Indonesia khususnya tentang hasil penelitian kebencanaan seperti memetakan daerah-daerah potensi bencana, mengkalkulasi kejadian bencana di masa yang akan datang, dan mitigasi yang harus dilakukan. Selain itu, penelitian geoteknologi juga telah mengidentifikasi ribuan bebatuan asli dari Indonesia (Wijaya & Prasetyadi 2020).

Menurut Suryoputro (2012) jurnal ilmiah adalah publikasi yang diterbitkan secara berkala oleh organisasi

profesi atau institusi akademik. Jurnal ini memuat artikel-artikel yang merupakan produk pemikiran ilmiah secara empiris (artikel hasil penelitian) maupun secara logis (artikel hasil pemikiran) dalam bidang ilmu tertentu. Isi dari jurnal ilmiah adalah artikel ilmiah (*research articles*), yakni tulisan berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau penelitian. Jurnal ilmiah disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu dan merupakan audiens khusus dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada masyarakat untuk dipikirkan, dikaji kembali, dan diperdebatkan, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan adalah jurnal ilmiah *peer-review* yang didirikan pada tahun 1977. Ruang lingkup artikel meliputi bidang geologi, pertambangan, geofisika terapan dan topik terkait lainnya. Jurnal ini telah terakreditasi (Sinta 2), selama lima tahun berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 3 / E / KPT / 2019, yang berlaku untuk volume 28–33. Jurnal ini disarikan dan diindeks dalam *Indonesian Scientific Journal Database* (ISJD), *Science and Technology Index* (Sinta), *Google Scholar*, *Crossref*, *Directory of Open Access Journal* (DOAJ) serta *Open Academic Journal Index* (OAJI) (Wijaya & Prasetyadi 2019). Setiap tahunnya terbit dalam 2 kali yaitu bulan Juni dan Desember.

Kajian bibliometrika telah banyak dilakukan di antara profesi dan peneliti bidang kepastakawanan. Komponen utama kajian bibliometrika adalah analisis sitiran.

Sri Hartinah dalam Hayati (2016) menyatakan bahwa pada kajian bibliometrika banyak digunakan analisis sitiran sebagai cara untuk menentukan berbagai kepentingan atau kebijakan seperti: evaluasi program riset; penentuan ilmu pengetahuan; visualisasi suatu disiplin ilmu; indikator ilmu pengetahuan dan teknologi; faktor dampak dari suatu majalah (*journal impact factor*); kualitas suatu majalah; serta pengembangan koleksi majalah, dan lain-lain. Dengan demikian, analisis sitiran digunakan dalam berbagai kepentingan dan kebijakan. Analisis sitiran sangat berguna untuk menganalisis setiap bidang ilmu, untuk mengevaluasi majalah/jurnal maupun penulis yang paling banyak disitir oleh jurnal lain atau penulis lain.

Lasa dalam Hamdan (2020) mengemukakan bahwa analisis sitiran adalah bentuk kajian terhadap sejumlah rujukan yang terdapat pada karya tulis ilmiah. Dalam

sitiran ini digambarkan adanya hubungan antara sebagian atau seluruh dokumen yang disitir dengan dokumen yang disitir. Dalam hal ini dihitung seberapa banyak karya tulis yang disitir oleh para penulis ilmiah, maupun karya akademik yang didasarkan pada frekuensi sitiran. Selanjutnya Lasa dalam Hayati (2016) menyampaikan bahwa adanya penyitiran karya tulis membawa beberapa manfaat, yaitu menjunjung etika keilmuan, pengakuan terhadap prestasi seseorang, mengenali metode maupun peralatan, adanya penghormatan terhadap karya orang lain, membantu pembaca dalam penemuan kembali akan sumber informasi, memperoleh latar belakang bacaan, mengoreksi karya-karya sendiri atau karya orang lain, memberikan kepuasan, mendukung klaim suatu temuan, memberikan informasi tentang karya yang akan terbit, membuktikan keaslian data, menyangkal atau membenarkan pemikiran atau gagasan seseorang, serta mendiskusikan gagasan dan penemuan orang lain.

Menurut Liu sebagaimana dikutip Sulistyio-Basuki (2002) bahwa fungsi sitiran dalam bidang humaniora dapat diklasifikasikan sebagai dokumentasi sumber primer dan sekunder untuk mendukung opini serta pernyataan faktual. Fungsi lain dari analisis sitiran yaitu memberikan informasi implisit dalam analisis, mendukung dan mengesahkan ide serta interpretasi pengarang, memperluas dan memodifikasi teori atau digunakan sebagai bagian dari teori yang dimiliki pengarang. Lebih lanjut Liu sebagaimana dikutip Sulistyio-Basuki (2002) mengklasifikasi fungsi sitiran dalam bidang ilmu sosial dan ilmu-ilmu yang berhubungan, yaitu sosiologi, pendidikan, demografi, epidemografi, dan perpustakaan. Dewi (2018) menemukan bahwa fungsi sitiran dalam bidang ilmu tersebut dapat diklasifikasikan sebagai penempatan tahapan studi, memberikan informasi latar belakang, acuan metodologi (disain dan analisis), memberikan komparasi, memberikan argumentasi/ spekulasi/ hipotesis, dokumentasi dan memberikan informasi secara kebetulan.

Dari hasil kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh Syarianah pada tahun 2017 mengenai analisis sitiran artikel ilmiah pada Jurnal Riset Akuakultur menunjukkan bahwa jumlah artikel yang disitir selama 3 tahun sebanyak 3.117 sitiran atau jika dirata-ratakan setiap artikel menyitir 23 literatur. Bahasa literatur yang disitir terbanyak adalah bahasa Inggris sebanyak 71% dan 29% literatur berbahasa Indonesia. Jenis literatur yang paling banyak disitir adalah majalah 46%, buku 42%, prosiding 4%, skripsi/tesis/disertasi dan literatur sumber internet

masing-masing hanya 3%, serta laporan sebanyak 2%. Tingkat keusangan atau paro hidup literatur yang disitir oleh Jurnal Riset Akuakultur adalah 12 tahun. Dari perhitungan diketahui bahwa sebanyak 46,7% literatur yang disitir dianggap sudah usang dan 53,3% literatur dianggap masih baru.

Selanjutnya kajian Rahayu dan Naeni (2022) mengenai analisis referensi artikel Visi Pustaka periode 2016-2020 menyatakan bahwa selama 2016 -2020 pada jurnal Visi Pustaka jumlah referensi yang digunakan adalah 1.452 judul. Penggunaan referensi *website* berada pada posisi pertama yaitu 518 situs (35,67%), kemudian pada posisi kedua adalah buku sebanyak 503 judul (34,64%), berikutnya ketiga adalah jurnal 319 judul (21,97%). Jumlah referensi dalam negeri lebih besar dibandingkan dengan jumlah referensi luar negeri. Tesis dan surat kabar dalam negeri tidak digunakan sebagai referensi, namun digunakan pada referensi luar negeri. Posisi tiga besar referensi baik dalam dan luar negeri adalah serupa, yaitu website, buku dan jurnal.

Sejauh ini belum ada kajian yang membahas mengenai analisis sitiran dari Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan. Pada observasi awal penulis terhadap Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan, belum terdapat informasi mengenai jumlah literatur yang disitir, bahasa literatur yang disitir, jenis literatur yang disitir, dan tingkat usia literatur yang disitir. Untuk itu kajian ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengungkap sejauh mana sitiran yang terdapat di dalam Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan.

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah literatur, jumlah rata-rata literatur, bahasa literatur, jenis literatur, dan tingkat usia literatur yang disitir pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan maupun Pusat Riset Geoteknologi sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas terbitan Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau tambahan literatur bagi yang akan melakukan penelitian, terutama dalam objek kajian yang sama, tetapi dalam konteks yang berbeda.

## METODE

Pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Ulber (2015) selain bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari

suatu gejala atau masalah yang diteliti, penelitian deskriptif juga fokus pada pertanyaan dasar “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting seperti dalam penelitian eksplorasi. Pengkajian ini dilakukan terhadap Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan yang terbit pada tahun 2016-2021. Data sitiran diunduh secara online pada bulan Februari 2022 melalui website dengan alamat <https://jrisetgeotam.lipi.go.id/index.php/jrisgeotam> (Gambar 1).

Data dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data dikelompokkan berdasarkan jumlah literatur yang disitir, bahasa literatur yang disitir, jenis literatur yang disitir, dan tingkat usia literatur yang disitir. Data tersebut diolah dengan menggunakan Microsoft Excel. Selanjutnya data yang telah diolah ditampilkan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

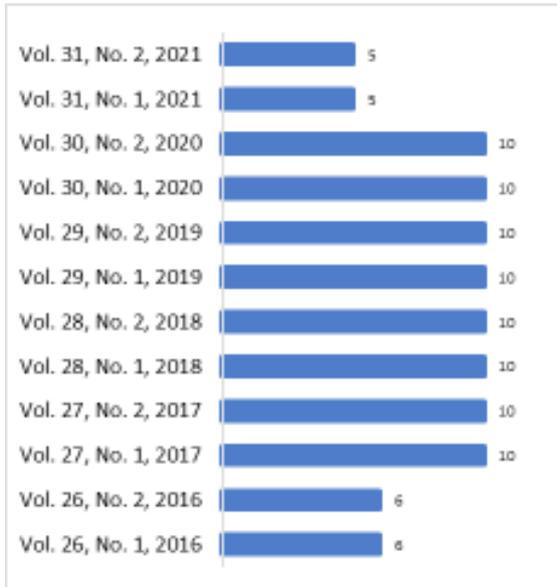
Hasil penelusuran pada website Jurnal Riset dan Geologi Pertambangan menunjukkan bahwa selama periode 2016-2021 terdapat 102 artikel yang diterbitkan. Pada tahun 2016 sebanyak 12 artikel, tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 masing-masing sebanyak 20 artikel, dan tahun 2021 sebanyak 10 artikel (Gambar 2). Terdapat penurunan jumlah artikel yang diterbitkan pada tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan jumlah sumber daya manusia dan waktu dari pengelola jurnal serta kekurangan artikel jurnal yang layak untuk diterbitkan.

### Jumlah Literatur yang Disitir

Jumlah literatur yang disitir pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan tahun 2016-2021 sebanyak 2.459 dari 102



Gambar 1. Tampilan website Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan.



Gambar 2. Jumlah artikel Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan tahun 2016-2021.

artikel yang diterbitkan. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah literatur yang disitir terbanyak terdapat pada volume 30 nomor 1 tahun 2020 yaitu sebanyak 288 sitiran (11,7%), kemudian volume 29 nomor 2 tahun 2019 yaitu sebanyak 286 sitiran (11,66%), dan volume 29 nomor 1 tahun 2019 yaitu sebanyak 265 sitiran (10,8%). Jumlah literatur disitir terendah terdapat pada volume 26 nomor 2 tahun 2016 yaitu sebanyak 105 sitiran (4,3%). Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan terbitan tahun 2020 menjadi yang tertinggi jumlah literatur yang disitir dibandingkan dengan terbitan tahun 2016. Hal tersebut dikarenakan jumlah artikel yang diterbitkan pada tahun 2020 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah artikel pada tahun 2016.

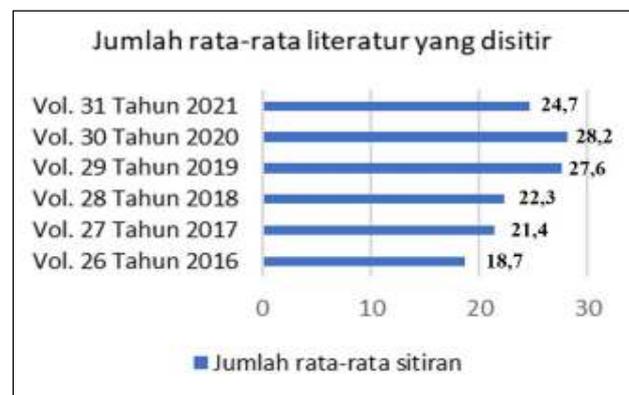
Semakin tinggi jumlah sitiran yang diperoleh suatu dokumen menunjukkan tingginya manfaat dokumen tersebut, dan dapat dikatakan semakin berkualitas. Demikian juga suatu jurnal, semakin tinggi jumlah sitiran yang diperoleh, semakin tinggi kualitasnya, dan memiliki faktor dampak (*impact factor*) dan peringkat yang tinggi (Maryono & Junandi, 2012).

### Jumlah Rata-rata Literatur yang Disitir

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata literatur yang disitir terbanyak per artikel dan per tahun terdapat pada volume 30 tahun 2020 yaitu sebesar 28,2 sitiran, kemudian untuk volume 29 tahun 2019 yaitu

Tabel 1. Jumlah literatur yang disitir.

Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan	Jumlah Sitiran	Persentase (%)
vol 31 no 2 tahun 2021	134	5.4
vol 31 no 1 tahun 2021	113	4.6
vol 30 no 2 tahun 2020	276	11.2
vol 30 no 1 tahun 2020	288	11.7
vol 29 no 2 tahun 2019	286	11.6
vol 29 no 1 tahun 2019	265	10.8
vol 28 no 2 tahun 2018	217	8.8
vol 28 no 1 tahun 2018	228	9.3
vol 27 no 2 tahun 2017	250	10.2
vol 27 no 1 tahun 2017	178	7.2
vol 26 no 2 tahun 2016	105	4.3
vol 26 no 1 tahun 2016	119	4.8
<b>Total</b>	<b>2459</b>	<b>100</b>



Gambar 3. Jumlah rata-rata literatur yang disitir.

sebesar 27,6 sitasi, volume 31 tahun 2021 yaitu sebesar 24,7 sitiran, sedangkan yang terendah adalah volume 26 tahun tahun 2016 yaitu sebesar 18,7 sitiran. Secara keseluruhan jumlah rata-rata literatur yang disitir per artikel dan per tahun pada Jurnal Riset dan Geologi Pertambangan tahun 2016–2021 adalah sebesar 24,1 sitiran.

Jika dibandingkan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Rahayu dan Anwar tahun 2022 mengenai referensi artikel Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) periode 2018–2021 menyatakan bahwa jumlah rata-rata referensi yang digunakan dalam artikel Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia tahun 2018–2021 adalah 13,21 referensi/artikel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan memiliki jumlah rata-rata literatur yang disitir lebih tinggi dibandingkan dengan Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia.

### Bahasa Literatur yang Disitir

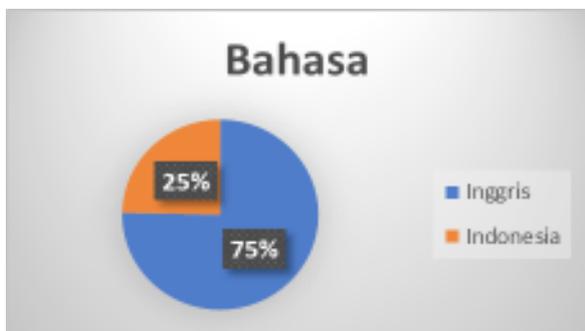
Bahasa literatur yang disitir pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan adalah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa 1852 (75%) literatur menggunakan bahasa Inggris dan 607 (25%) literatur menggunakan bahasa Indonesia. Gambar 4 menunjukkan bahwa literatur berbahasa Inggris lebih dominan digunakan pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan ini, dibandingkan dengan literatur berbahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan kajian Syarianah (2017), pada Jurnal Riset Akuakultur yang menunjukkan bahwa 71% literatur yang disitir berbahasa Inggris dan 29% literatur berbahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa peneliti lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya dalam menulis karya ilmiah lebih dominan menggunakan literatur berbahasa Inggris dibanding literatur berbahasa Indonesia.

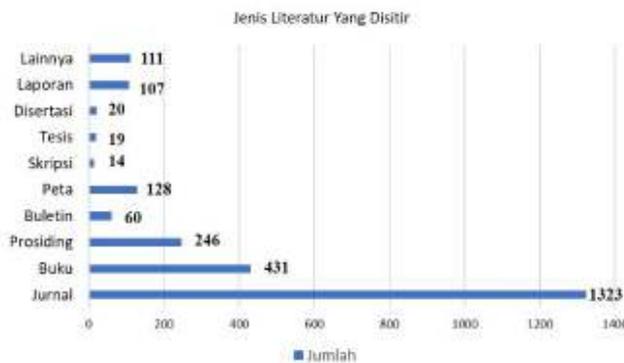
### Jenis Literatur yang Disitir

Terdapat beberapa jenis literatur yang disitir pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan antara lain jurnal, buku, prosiding, buletin, peta, skripsi, tesis, disertasi, laporan, dan jenis lainnya. Dari Gambar 5 dapat dilihat bahwa jenis literatur terbanyak yang disitir pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan yaitu jurnal sebanyak 1.323 judul (53,8%), kemudian buku sebanyak 431 judul (17,5%), dan prosiding sebanyak 246 judul (10%). Jenis literatur yang paling sedikit disitir adalah skripsi sebanyak 14 judul (0,6%). Jurnal menjadi jenis literatur yang paling banyak digunakan oleh para penulis pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan, dikarenakan dalam jurnal lebih mutakhir dari segi keilmuan dibandingkan dengan jenis literatur lainnya.

Ketersediaan informasi mutakhir sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung kegiatan penelitian.



Gambar 4. Bahasa literatur yang disitir.



Gambar 5. Jenis literatur yang disitir.

Dibandingkan dengan buku/monograf, jurnal ilmiah memuat informasi yang lebih mutakhir karena berisi artikel-artikel hasil penelitian terbaru dan aktual. Pembanding penelitian seharusnya lebih mutakhir, sehingga peneliti sebaiknya menyitir artikel jurnal terbaru sesuai dengan bidang ilmunya (Junandi 2015).

### Tingkat Usia Literatur yang Disitir

Hasil analisis data terhadap tingkat usia literatur yang disitir dari Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan pada terbitan tahun 2016–2021 menunjukkan bahwa tingkat usia literatur yang disitir terbanyak adalah usia 1–5 tahun (5 tahun terakhir) yaitu sebanyak 565 judul (23%), kemudian usia literatur 6-10 tahun sebanyak 520 judul (21%), usia literatur 11–15 tahun sebanyak 407 judul (17%) (Gambar 6). Tingkat usia literatur yang disitir paling sedikit adalah usia 41–45 tahun yaitu sebanyak 56 judul (2%). Tingkat usia literatur 1–5 tahun (5 tahun terakhir) menjadi yang terbanyak disitir, dikarenakan Jurnal Riset dan Geologi Pertambangan memiliki aturan bahwa pada setiap artikel yang akan diterbitkan harus memiliki minimal 10 referensi yang harus disertakan dan 80% diantaranya adalah referensi terbaru atau kurang dari 10 tahun terakhir, sehingga tingkat usia literatur yang disitir 1–5 tahun lebih dominan pada jurnal tersebut.

Menurut Hermanto (2004) batasan umum untuk sumber informasi dikatakan baru atau mutakhir adalah literatur yang berusia 0–5 tahun. Namun, Andriani (2003) menyatakan bahwa literatur yang terbit lebih dari 10 tahun terakhir tetap dinilai baru jika informasinya selama ini belum diketahui oleh ilmuwan, mengandung informasi yang sangat penting, serta masih relevan dengan kondisi saat ini. Selanjutnya, Irianti (2014) menyatakan bahwa literatur yang berusia 10 tahun terakhir tetap dikatakan memiliki kemutakhiran yang tinggi.



Gambar 6. Tingkat usia literatur yang disitir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan tahun 2016-2021 memuat 102 artikel dengan jumlah literatur yang disitir sebanyak 2459 judul. Jumlah literatur yang disitir terbanyak terdapat pada Vol. 30, no. 1 tahun 2020 sebanyak 288 sitiran (11.7%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada Vol. 26, no. 2 tahun 2016 sebanyak 105 sitiran (4.3%). Jumlah rata-rata literatur yang disitir per artikel dan per tahun pada Jurnal Riset dan Geologi Pertambangan tahun 2016-2021 adalah sebesar 24,1 sitiran. Rata-rata literatur yang disitir per artikel dan per tahun tertinggi terdapat pada volume 30 tahun 2020 yaitu sebesar 28,2 sitiran, sedangkan terendah adalah volume 26 tahun tahun 2016 yaitu sebesar 18,7 sitiran. Penggunaan literatur berbahasa Inggris lebih dominan digunakan pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan dibandingkan dengan literatur berbahasa Indonesia. Jenis literatur terbanyak yang digunakan untuk disitir pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan adalah jurnal 1.323 judul (53.8%), sedangkan yang paling sedikit adalah skripsi dengan 14 judul (0.6%). Literatur dengan usia 1–5 tahun (5 tahun terakhir) paling banyak disitir pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan pada terbitan tahun 2016-2021 sebanyak 565 judul (23%), sedangkan usia literatur 41–45 tahun menjadi yang paling sedikit disitir sebanyak 56 judul (2%).

### Saran

Pengelola Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan diharapkan dapat mempertahankan kualitas dari setiap terbitannya. Untuk itu analisis dan evaluasi sitiran lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui literatur yang sangat dibutuhkan oleh para peneliti, sehingga penyediaan sumber informasi dan bahan pustaka di perpustakaan dapat sesuai dengan kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, J. (2003). Aktivitas pustakawan dalam layanan penelusuran elektronik: Studi kasus di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 20(2), 78–84.
- Ansar. (2015). Kajian sebaran dan perkembangan karya tulis ilmiah peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Payau yang terindeks pada pangkalan data Winisis. *Jurnal Pari*, 1(1), 17–26.
- Dewi, S.M. (2018). *Analisis Sitiran Terhadap Penggunaan Jurnal dalam Penulisan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) Tahun 2016. Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hamdan. (2020). *Analisis Sitiran Terhadap Karya Tulis Ilmiah Kebidanan Tahun 2016 dan Implikasi dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar. Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Hayati, N. (2016). Analisis sitiran sebagai alat evaluasi koleksi perpustakaan. *Record and Library Journal*, 2(1), 1–15.
- Hermanto. (2004). Kajian kemutakhiran referensi artikel ilmiah pada beberapa jurnal ilmiah penelitian pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 13(1), 1–12.
- Irianti, P. (2014). Pola penggunaan sumber informasi di perpustakaan oleh pemustaka. *Visi Pustakawan*, 16(1), 35–42.
- Junandi, S. (2015). Analisis sitiran karya ilmiah pustakawan Indonesia pada jurnal Visi Pustaka Tahun 2008-2013. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(1), 44–53.
- Maryono & Junandi, S. (2012). Indonesian Journal of Chemistry 2007-2011: Analisis kolaborasi dan institusi. *Visi Pustaka*, 14(3), 13–23.
- Rahayu, R.N. & Naeni, S. (2022). Analisis referensi artikel Visi Pustaka periode 2016–2020. *Jurnal Pari*, 8(1), 1–20.
- Rahayu, Rochani Nani & Anwar, Saiful. (2022). Referensi artikel Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Periode 2018-2021. *Intelektiva*, 3(10), 166–177.
- Riset Geologi dan Pertambangan (2022). <https://jrisetgeotam.lipi.go.id/index.php/jrisgeotam/index>, [08 Maret 2022].
- Sulistyo-Basuki. (2002): Kajian jaringan komunikasi ilmiah di Indonesia dengan menggunakan analisis sitiran. Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suryoputro, G., Riadi, S., & Syaban, A. (2012). *Menulis artikel untuk jurnal ilmiah*. Jakarta: Uhamka Press.
- Syarianah (2017). Analisis sitiran artikel ilmiah pada Jurnal Riset Akuakultur. *Jurnal Pari*, 3(1), 83–88.
- Ulber, S. (2015). *Metode penelitian sosial kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Wijaya, D.P. & Prasetyadi, A. (2019). Analisis distribusi dan pola kepengarangan artikel pada Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan Tahun 2009-2018. *Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 71–81.
- Wijaya, D.P., & Prasetyadi, A. (2020). Analisis karya tulis ilmiah Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI tahun 2010-2018. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 32–43.